

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PENGLUARAN KOLOSTRUM PADA IBU *POST PARTUM* DI PMB WIDARSIH SRAGEN**Siti Nurita ¹, Yuyun Triani ²**
Universitas 'Aisyiyah Surakarta**SUBMISSION TRACK**Submitted : 14 September 2024
Accepted : 20 September 2024
Published : 21 September 2024**KEYWORDS***Post partum mothers, oxytocin massage, and colostrum production***CORRESPONDENCE**

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail: siti.nurita2810@gmail.com**A B S T R A C T**

Background: The importance of colostrum in newborn babies can optimize the formation of the body's immune system so that it tends to be better protected from various diseases such as flu, diarrhea and pneumonia. WHO revealed that giving colostrum to babies can help prevent 22% of infant deaths due to the formation of better immunity and prevention of infections that can occur in babies. Problems in giving colostrum such as producing little or no colostrum. Oxytocin massage is one way to overcome irregularities in colostrum production. **Objective:** To determine the effect of oxytocin massage on increasing colostrum production in post partum mothers. **Research Method:** Pre-Experiment with pretest posttest one group design, consecutive sampling technique, sample of 20 respondents, observation sheet instrument and oxytocin massage SOP and paired sample t-test. **Results:** The results of the paired sample t-test p value $0.000 < 0.05$. **Conclusion:** There is an effect of oxytocin massage on increasing colostrum production in post partum mothers.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**PENDAHULUAN**

Kolostrum salah satu bagian dari Air Susu Ibu (ASI) yang memiliki karakteristik cairan berwarna kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama hingga hari ketiga pasca melahirkan. Kolostrum banyak mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature), sehingga sangat baik diberikan karena berfungsi untuk membentuk antibodi bayi. Air susu ibu dan kolostrum merupakan makanan terbaik bagi bayi. Kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester ketiga kehamilan. Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama setelah persalinan sampai hari ketiga setelah bayi lahir, jumlah kolostrum akan bertambah dan mencapai komposisi ASI biasa/matur sekitar 3-14 hari. Dibandingkan ASI matang, kolostrum mengandung laktosa, lemak, dan vitamin larut dalam air lebih rendah, tetapi memiliki protein, mineral dan vitamin larut dalam lemak yang lebih tinggi (Mardalena, 2017).

Pentingnya kolostrum pada bayi baru lahir dapat mengoptimalkan pembentukan sistem imun tubuh sehingga cenderung lebih terlindungi dari berbagai macam penyakit seperti flu, diare, hingga pneumonia. Selain itu kolostrum juga memiliki efek laktasif yang dapat membantu mengeluarkan mekonium dari saluran pencernaan bayi baru lahir. Bayi yang mendapatkan kolostrum dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara terus menerus akan memiliki kekebalan tubuh 10 – 17 kali lebih baik (Solihah, dkk. 2014).

Jika bayi baru lahir tidak diberikan kolostrum maka akan memiliki masalah pada sistem kekebalan tubuh yang dibentuk secara alami. Mengingat kandungan yang terdapat pada kolostrum memiliki zat-zat gizi tinggi dibandingkan dengan ASI matur ataupun susu formula. Dampak yang akan ditimbulkan pada bayi jika tidak diberikan kolostrum adalah terjadi ikterus yang bisa mengakibatkan kematian pada bayi. Menurunnya tingkat infeksi saluran cerna ini tetap bertahan bahkan sesudah selesai masa pemberian ASI dan berlanjut hingga tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak (Sandra, 2018).

Pijat Oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran ASI. Pijatan ini dilakukan pada tulang belakang ibu, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar yaitu pemijatan yang dilakukan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam. Efek dari pemijatan disekitar area ini yakni akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin (Buhari, 2021).

WHO mengungkapkan bahwa dengan diberikannya kolostrum pada bayi, dapat menolong 22% kematian bayi karena pembentukan imunitas yang lebih baik dan pencegahan terhadap serang infeksi yang dapat terjadi pada bayi. Dan data lain dari WHO mengungkapkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang, dan sebanyak 3 juta anak meninggal setiap harinya, kematian ini disebabkan oleh infeksi, saluran pernapasan akut, diare, dan campak, yang sebenarnya dapat dihindari dengan cara memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Selain itu, dengan memberikan ASI mulai dari 1 jam pertama kelahiran hingga berlanjut sampai ASI eksklusif yaitu usia bayi 6 bulan adalah upaya untuk mengurangi statistik gizi kurang di dunia. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 (Kemenkes RI,2023) penyebab kematian neonatal (0-28 hari) di Indonesia tahun 2022 dengan jumlah kematian yang cukup besar pada masa neonatal, penyebab kematian terbanyak pada tahun 2022 kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (28,2%) dan Asfiksia sebesar (25,3%). Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital (5,0%), infeksi (5,7%), COVID-19 (0,1%), dan tetanus neonatorium (0,2%).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di PMB Widarsih Sragen Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif memakai metode pre Ekperimental dengan menggunakan rancangan *One group pretest-posttest*. Waktu penelitian dilakukan April sampai dengan bulan Juni 2024. Tempat penelitian di PMB Widarsih Sragen. Populasinya ibu post partum sebanyak 26 populasi, sampel yang di gunakan adalah counsecutif sampling Sampel minimal penelitian ini berdasarkan teori *Roscoe* dalam buku (*Research Method for Business* (1982) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana jumlah sampel antara 10 sampai dengan 20. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi SOP pijat oksitosin, lembar checklist hasil pengukuran, SPUIT 3cc. analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *nonparametric* yaitu *paired samplet-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2024 di PMB Widarsih Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu *Post Partum* di PMB Widarsih Sragen dengan jumlah sampel 20 ibu *post partum* menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menggunakan uji Analisa Univariat dan Bivariat. Analisa Univariat meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Analisa Bivariat meliputi pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan..

Distribusi frekuensi karakteristik responden di PMB Widarsih Sragen

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Usia	Frekuensi	Perentase(%)
<20 Th	0	0%
21-35 Th	19	95%
>35 Th	1	5%
Total	20	100%
Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
Pendidikan Dasar	0	0%
Pendidikan Menengah	12	60%
Pendidikan Tinggi	8	40%
Total	20	100%
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak Bekerja (IRT)	17	85%
Bekerja (Karyawan)	3	15%
Total	20	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan di PMB Widarsih Sragen dengan jumlah 20 ibu *post partum*. Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki usia dalam kategori 21-35 tahun yaitu 19 responden (95%). Pekerjaan sebagian besar tidak bekerja yaitu 17 responden (85%).

b. Pengeluaran Kolostrum Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* di PMB Widarsih Sragen.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengeluaran kolostrum sebelum dilakukan pijat oksitosin

Pre Test	N	Min	Max	Mean	Median
Pengeluaran Kolostrum	20	1.20	2.30	1.61	1.50

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 20 responden pengukuran pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* sebelum dilakukan pijat oksitosin di PMB Widarsih Sragen memiliki rata-rata pengeluaran kolostrum 1,61 cc.

c. Pengeluaran Kolostrum Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlahn pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* di PMB Widarsih Sragen.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengeluaran kolostrum sebelum dilakukan pijat oksitosin

Post Test	N	Min	Max	Mean	Median
Pengeluaran Kolostrum	20	1.30	2.80	1.91	1.90

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 20 responden pengukuran pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* sebelum dilakukan pijat oksitosin di PMB Widarsih Sragen memiliki rata-rata pengeluaran kolostrum 1,91 cc.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Pengaruh Pijat Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum

	Uji Normalitas		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	0.941	20	0.253
Post Test	0.914	20	0.075

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk didapatkan hasil bahwa rata-rata volume kolostrum yang dilakukan pijat oksitosin sebelum dan sesudah mempunyai *p value* > 0.05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas di atas, maka uji pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* di PMB Widarsih Sragen menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*).

b. Uji T Berpasangan (*paired sample t-test*)

Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan volume pengeluaran kolostrum sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan uji statistic yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana ketentuannya adalah jika nilai *p value* > α (005) berarti tidak ada perbedaan dan jika *p value* < α (005) berarti ada perbedaan. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Perbedaan volume kolostrum sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu *post partum*

Pijat Oksitosin	N	T	Df	Hasil Uji <i>paired sample t-test sig(2-tailed)</i>
Pre – Post Test	20	-4.623	19	<i>p</i> = 0.000

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan perbedaan volume pengeluaran kolostrum sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. Berdasarkan hasil uji *t-berpasangan (paired sample t-test)* diperoleh nilai *p*=0.000 (*p*< 0,05). Hal ini berarti ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* di PMB Widarsih Sragen.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian dapat diketahui mayoritas umur responden dalam penelitian ini memiliki usia dalam kategori 21-35 tahun yaitu 19 responden (95%). Menurut peneliti usia berpengaruh terhadap produksi dan pengeluaran ASI berdasarkan data responden pengeluaran kolostrum pada 6 jam *post partum* sudah cukup. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran ASI pada ibu. Ibu yang usianya kurang dari 35 tahun lebih banyak

memproduksi ASI di bandingkan dengan ibu yang usianya lebih tua, tetapi ibu yang sangat muda (<20 tahun) produksi ASI nya juga kurang banyak, karena dilihat dari tingkat kematurannya. ASI dipengaruhi oleh umur ibu dengan umur terbanyak berada pada rentang usia 20-35 tahun (Purnama, 2016).

Berdasarkan tabel 4.1 responden sebagian besar pendidikan menengah yaitu 12 responden (60%). Menurut peneliti tingkat pendidikan ibu yang rendah akan mempengaruhi perilaku dan pola hidup yang kurang sehat, sehingga akan berpengaruh pada bagaimana cara ibu merawat bayinya salah satunya pemberian ASI. Berdasarkan data responden pengeluaran kolostrum ibu post partum 6 jam pada tingkat pendidikan menengah sudah dianggap cukup. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun kepribadian seseorang. Jika pendidikan seseorang masih rendah maka pengetahuan yang dimiliki seseorang maka besar kemungkinan status kesehatan individu akan menurun atau bahkan memburuk, dengan demikian kita dapat memberikan pengetahuan serta tambahan informasi tentang pentingnya nutrisi pada ibu agar para ibu ASI nya dapat keluar dengan lancar. Ibu yang berpendidikan rendah, kurang memahami tentang pengeluaran kolostrum sehingga dapat berusaha untuk meningkatnya pengeluaran kolostrum (Purnama, 2016).

Pekerjaan sebagian besar tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) yaitu 17 responden (85%) menurut peneliti ibu yang sehari harinya dirumah atau tidak bekerja diluar akan lebih banyak waktu untuk merawat bayinya sehingga kebutuhan ASI nya dapat tercukupi. Berdasarkan data responden pengeluaran kolostrum ibu post partum 6 jam pada ibu yang tidak bekerja (IRT) sudah dianggap cukup. Ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki keberhasilan dalam memproduksi ASI atau memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja diluar rumah. Hal ini disebabkan ibu yang bekerja diluar rumah meskipun mereka ada cuti melahirkan, tetapi setelah cuti itu berakhir ibu harus kembali bekerja sehingga waktu yang dimiliki untuk merawat bayi dan frekuensi menyusui akan berkurang. Frekuensi menyusui akan mempengaruhi produksi ASI. Semakin sering seorang ibu menyusui maka akan mempengaruhi hormone yang akan memperbanyak produksi ASI (Purnama, 2016).

2. Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum sebelum dilakukan pijat oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Widarsih Sragen pada 20 respondens seperti pada table 4.2 di peroleh pengeluaran kolostrum pada ibu postpartum 6 jam sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 1,61cc. Menurut teori dalam 24 jam pertama setelah bayi lahir, ibu akan memproduksi rata-rata sedikit yaitu diatas 2 sendok makan atau 30 mililiter. Pada hari kedua dan ketiga ibu akan memproduksi sekitar 60 mililiter kolostrum. ASI transisi akan mulai keluar sekitar hari ketiga, di mana saat itu ibu akan mulai memproduksi lebih banyak ASI. Kolostrum mungkin hanya datang dalam jumlah kecil, tetapi penuh dengan nutrisi. Ini kadang-kadang disebut "emas cair" karena mengandung semua yang dibutuhkan bayi dalam beberapa hari pertama kehidupan. Kolostrum juga terdiri dari komponen yang melindungi bayi yang baru lahir dan membantu mereka melawan infeksi, penyakit, dan penyakit (Kause et al., 2016).

Menurut pendapat peneliti dengan dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum untuk meningkatkan produksi ASI, selain mengatasi masalah ketidaklancaran produksi ASI. Produksi ASI juga bermanfaat untuk memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI. Selain itu juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI, salah satunya adalah dukungan suami. Peran serta suami memberikan efek positif sebagai motivasi kepada ibu sehingga psikologinya

menjadi baik. Pijat oksitosin yang dapat dilakukan suami merupakan bentyk kasih sayang berupa bentuk sentuhan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Selain itu, pentingnya bagi ibu post partum untuk meningkatkan asupan nutrisi dan mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat, karena hal ini juga dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Produksi ASI juga sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih dan kurang percaya diri dan berbentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI.

3. Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum sesudah dilakukan pijat oksitosin

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan pengeluaran kolostrum pada ibu postpartum 6 jam sesudah dilakukan pijat oksitosin adalah 1,91 cc dengan rata-rata penambahan kolostrum 0,30 cc. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau secara rutin 2 kali dalam sehari (Rahayu, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Endah (2021) menyatakan bahwa distribusi frekuensi waktu pengeluaran kolostrum 6 jam postpartum jumlah kolostrum yang dikeluarkan adalah 1 cc dan hasil analisis menyatakan bahwa pada ibu postpartum yang dilakukan pijat oksitosin sebagian besar mengeluarkan kolostrum sebanyak 2 cc, 5 cc, dan 10 cc.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 20% (4 responden) dengan pengeluaran kolostrum tidak lancar sebanyak 4 orang. Setelah dilakukan pemijatan oksitosin tidak terdapat perubahan pengeluaran kolostrum. Hal ini dikarenakan ibu tidak nyaman sehingga ibu merasa gelisah. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Faktor tersebut mencakup faktor ibu dan faktor bayi. Faktor ibu salah satunya adalah kondisi psikologis ibu menyusui. Ketika ibu menyusui merasa nyaman dan rileks maka pengeluaran oksitosin dapat berlangsung dengan baik. Kondisi psikologi ibu sangat berpengaruh terhadap pengeluaran hormon oksitosin seperti melahirkan bayi, mencium bayi, melihat bayi, dan mendengarkan suara bayi, sedangkan yang menghambat hormon oksitosin diantaranya perasaan stress seperti gelisah, kurang percaya diri, takut, dan cemas (Rahayu, 2016).

4. Perbedaan Pengeluaran kolostrum Pada Ibu Post partum Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin

Berdasarkan tabel 4.5 analisis uji statistic t-berpasangan (*paired sample t-test*) diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang bermakna antara pengeluaran kolostrum pada ibu post partum 6 jam sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan besarnya nilai Z yaitu -4,623 dengan nilai signifikan ($p=$ value) sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas 0,000 kurang dari nilai $\alpha < 0,05$. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa ibu yang sudah dilakukan pijat oksitosin mengalami peningkatan pengeluaran kolostrum setelah dilakukan pijat oksitosin.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wulandari (2019) produksi ASI pada ibu postpartum dapat dipengaruhi oleh metode pijat oksitosin. Karena melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofise* posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stres dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Wulandari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah & Mardinarsah (2019) hasil perhitungan menggunakan SPSS ditemukan nilai $p_{0,009} < \alpha_{0,05}$ atau 5% yang artinya pijat oksitosin berpengaruh terhadap jumlah produksi kolostrum. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Rahmawati (2020), yang menyebutkan ibu postpartum normal yang mendapat pijat oksitosin berpeluang memiliki pengeluaran ASI yang lancar dibandingkan dengan kelompok ibu post partum kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum*, maka dapat disimpulkan Rata-rata pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* sebelum dilakukan pijat oksitosin yaitu 1,61 cc. Rata-rata pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* sesudah dilakukan pijat oksitosin yaitu 1,91 cc. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran kolostrum pada ibu *post partum* dan terdapat perbedaan pengeluaran kolostrum pada ibu postpartum sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dibuktikan dengan uji T nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$).

SARAN

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan responden tentang upaya peningkatan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum serta dapat menginformasikan dampak dari kegagalan proses menyusui, sehingga dapat mengaplikasikan pijat Oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum. Mampu menjadi salah satu contoh intervensi mandiri tenaga medis dalam penatalaksanaan untuk merangsang produksi ASI pada ibu dengan menggunakan pijat oksitosin. Sebagai informasi serta referensi ilmiah pada penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pembahasan dan penggunaan perlakuan atau metode lain untuk meningkatkan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Savitri, I., & Sa'adah N. 2021. *Pengaruh pemberian ASI eksklusif di PMB Maimunah Palembang*. Jurnal Kesehatan, Vol.9, No.2
- Anuhgera, Panjaitan, Pardede, Ritonga, Damayanti (2019). *Pengeluaran Kolostrum Dengan Pemberian Perawatan Payudara Dan Endorphin Massage Pada Ibu Post Seksio Sesarea*. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*. Vol. 2 No. 1
- Aprilia, D., Krisnawati, A. M., William, S., & Surabaya, B. (n.d.).2019. *FaktorFaktor Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran Asi pada Ibu Post Partum*
- Armini, N. W., Sriasih, N. G. K. dan Marhaeni, G. A. 2020. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah*. Yogyakarta
- Arikunto, S. 2022. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti., & Prasetya, P. H. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Kebidanan.

- Bobak, Lowdermilk, Jense. 2022. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Buhari, P., Kustriyani, M., & Aini, K. 2021. *Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin*
- DinKes Prov Jawa Tengah. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : DinKes Prov Jateng
- Endah, Siti Nur dan Ias Masdinarsah. 2021. *Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di ruang kebidanan di rumahsakitmuhammadiyah bandung tahun 2014*
- Farrer H. 2017. *Perawatan Maternitas*. Jakarta. EGC
- Hidayat, Alimul, A. 2018. *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iis Tri Utami. 2021. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Penggawa*. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)
- Kause, M. N., Trisetyaningsih, Y., & Sukmawati, A. S. (2016). Onset Pengeluaran Kolostrum Persalinan Normal Lebih Cepat Daripada Persalinan Sectio Caesaria. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(3), 193–199.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta : Kemenkes RI
- Khairani, L. 2022. *Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum di ruang post partum kelas iii rshs bandung*. Students E-Journal
- Kuswati, Henik Istikhomah (2019). Peningkatan Kecepatan Pengeluaran Kolostrum Dengan Perawatan Totok Payudara Dan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum . *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 6, 2 (Nov. 2017), 224–229 Maftuchah, Febriyanti, Rahardian. 2018. *Cara Alamiah Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Menggunakan Madu*. Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang. VOL.5 NO.1 JUNI 2018
- Lilis Wijayanti. 2019. *Pengaruh pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu. Post Partum Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*,
- Magdalena, dkk. 2020. *Pengaruh Pijat Oksitosin di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Puspita Sari, E., & Dwi Rimandini, K. 2019. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. (T. Ismail, Ed.). Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Ridawati Sulaeman. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post partum*. Jurnal Kesehatan Prima
- Saleha, Sitti. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Sandra. 2018. “*Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusui Dini Di Indonesia*”.
- Soejiningsih. 2018. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Sulistiyawati, Ari. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Andi Offset
- WHO. Stunting in nutshell [internet]. World Health Organization. 2021. Available from: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Wulandari, Aminin, Dewi (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan, Volume V, Nomor 2, Oktober 2014, hlm 173-178*
- Yessy Roulina S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post partum Di Klinik Sally Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Poltekes Kemenker Medan*
- Zega AA. 2020. *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Sumiarani Medan Johor*